

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia, khususnya di era globalisasi abad ke-21. SDM berkualitas yang muncul dari sistem pendidikan yang mantap akan mampu bersaing secara global dengan ciri khas otentik sebagai nilai tambahnya. Proses pembangunan itu sendiri mengharuskan sebuah perubahan secara sadar, terencana, dan berkelanjutan yang mengarah pada aspek semua kehidupan dan mengurangi ketergantungan kepada pihak lain. Peningkatan kualitas SDM perlu memperhatikan kesehatan fisik dan gizi, serta peningkatan kualitas pendidikan, keterampilan, spiritual, etos kerja, dan produktivitas kerja. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa masyarakat dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan mereka, sehingga terbebas dari keterbelakangan, kemiskinan dan kebodohan.<sup>1</sup>

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, terdapat lima agenda utama yang menjadi fokus. Pertama, peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia (SDM). Kedua, pengembangan struktur perekonomian regional yang kuat. Ketiga, pemantapan kinerja pemerintahan daerah. Keempat, penerapan pembangunan berkelanjutan yang lebih baik. Kelima, peningkatan kualitas kehidupan sosial yang didasarkan pada agama dan kebudayaan lokal. Untuk meningkatkan kualitas SDM, terdapat empat jalur kebijakan: pertama, peningkatan kualitas hidup yang mencakup kualitas manusia secara jasmani dan rohani, serta kualitas kehidupannya. Kedua, peningkatan kualitas sumber daya yang produktif serta upaya distribusinya. Ketiga, pengembangan SDM yang mampu memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Keempat, pengembangan pranata yang mencakup kelembagaan dan perangkat yang mendukung peningkatan kualitas SDM.

---

<sup>1</sup> Megawati, I. (2016). *Effectiveness Of Life Skills Training In Improving The Veil Modification Competence Entrepreneur Activity In Sanggar (SKB) Pandeglang*. 1(1), 74–87.

Upaya peningkatan kualitas SDM tersebut sangat bergantung pada peran pendidikan.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya. selanjutnya definisi dan fungsi dari Pendidikan Non Formal sebagaimana yang tercantum di dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yaitu :

“Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan Nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non-formal berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional”<sup>2</sup>

Pendidikan Masyarakat, sebagai salah satu bentuk dari Pendidikan Non Formal, memiliki peran penting dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat. Entitas dari Pendidikan Masyarakat adalah seperti lembaga kursus atau pelatihan, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Majelis Taklim, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), serta institusi serupa, yang berusaha menjadi jembatan bagi pemenuhan kebutuhan pendidikan yang beragam ini<sup>3</sup>. Dalam konteks ini, Pendidikan Masyarakat mengembang tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan yang bervariasi terkait informasi, pengetahuan, dan keterampilan, dengan penekanan pada pengembangan potensi peserta didik. Pendidikan Masyarakat menjadi kunci dalam meningkatkan kesadaran akan

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses melalui situs web Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

<sup>3</sup> Latifa, I., Pribadi, F., & Sosiologi, J. (2021). Peran Pendidikan Non Formal Dalam Mengatasi Pengangguran di Era Digital.(Vol. 3).

pentingnya pengembangan keterampilan, terutama di lingkungan seperti Jakarta, di mana potensi bisnis dan kebutuhan pasar beragam.

Di kota metropolitan seperti DKI Jakarta, tantangan dan persaingan dalam dunia wirausaha, mendorong perlunya meningkatkan keterampilan dan daya saing para wirausaha lokal. Disinilah pentingnya sebuah pelatihan yang komprehensif dan efektif untuk mengembangkan potensi wirausaha masyarakat Jakarta. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan wirausaha adalah melalui program pelatihan yang komprehensif. Pelatihan ini dapat membantu individu untuk mengembang pengetahuan praktis, keterampilan, serta pola pikir yang mendukung keberhasilan dalam dunia wirausaha.

Melihat fenomena tersebut, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta di bawah Dinas PPKUKM mendirikan sebuah tempat yang bernama Tempat Kumpul Kreatif Jakarta Pusat atau biasa disebut dengan akronim TKK Jakarta Pusat. TKK Jakarta Pusat merupakan wadah atau ruang bagi masyarakat DKI Jakarta dan para pelaku industri kreatif berkumpul, berkreasi, berinovasi serta menyalurkan ide-ide kreatif, hingga berkarya untuk menghasilkan sesuatu yang positif. Tempat ini berlokasi di Jalan Percetakan Negara II RT04/10, Kelurahan Johar Baru, Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat. TKK Jakarta Pusat memiliki beberapa fasilitas yang dikhususkan untuk menjadi wadah pembinaan pelaku industri kreatif masyarakat DKI Jakarta, fasilitasnya terdiri dari *maker space* (bengkel kerja), *co-office*, dan *co-working*.

Fasilitas yang disediakan oleh Pemprov DKI Jakarta, di bawah pengawasan dinas dan Suku Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM) Kota Administrasi Jakarta Pusat, telah berhasil menciptakan wirausaha baru di bidang industri kreatif. TKK Jakarta Pusat secara rutin mengadakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan keterampilan wirausaha warga DKI Jakarta, seperti pelatihan sablon, digital marketing, pembuatan konten, kuliner, kerajinan, dan lainnya. Pelatihan yang diselenggarakan oleh TKK Jakarta Pusat tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta

untuk melakukan praktik dengan menggunakan peralatan yang telah disediakan.

Salah satunya pelatihan yang dilaksanakan adalah pelatihan *Decoupage on Candle* di TKK Jakarta Pusat. Pelatihan *decoupage on candle* bertujuan untuk mengembangkan kreativitas peserta dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan seni dalam menghias lilin. Melalui pelatihan ini, peserta akan meningkatkan keterampilan seni mereka dengan mempelajari teknik *decoupage*, yaitu teknik memotong dan menempelkan kertas atau bahan lain pada permukaan lilin. Selain itu, pelatihan ini membantu peserta menghasilkan produk kerajinan tangan yang indah, yang dapat digunakan sebagai dekorasi, hadiah, atau bahkan produk komersial.

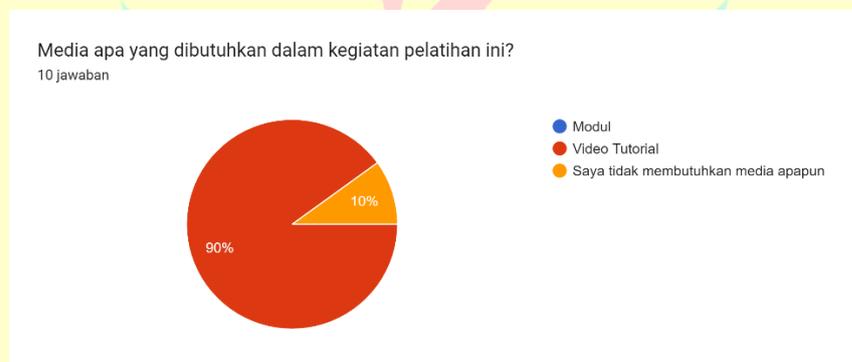
Ketika pelaksanaan pelatihan terdapat beberapa kendala yang memerlukan perhatian khusus, karena pelatihan diadakan pada hari kerja, beberapa peserta tidak dapat hadir dikarenakan berbagai alasan, pelatihan yang dilaksanakan juga tidak berkelanjutan dan hanya dilakukan sekali, sehingga potensi pembelajaran dan pengembangan keterampilan peserta terbatas. Perlu ditekankan juga bahwa belum tersedianya media pembelajaran yang memadai turut memperumit proses pembelajaran di workshop ini.

Agar pelatihan tersebut berkelanjutan dan bagi peserta yang tidak bisa mengikuti tetap dapat belajar tentang teknik *decoupage*, maka dibutuhkan sebuah media pembelajaran. Ketika pelatihan tersebut selesai, peneliti menyebarkan kuisioner kepada 10 peserta pelatihan *Decoupage on Candle* tentang evaluasi dari pelatihan tersebut dan apakah dari pelatihan tersebut membutuhkan sebuah media pembelajaran. Hasil observasi dan analisis dari kuisioner yang disebar dan diisi oleh 10 peserta yang mengikuti pelatihan *Decoupage on Candle* menyatakan bahwa 9 Peserta dari 10 peserta menginginkan adanya media pembelajaran berbasis video tutorial.

Video tutorial merupakan media pembelajaran yang sangat cocok untuk dikembangkan pada pelatihan *decoupage on candle* karena

memberikan visualisasi yang jelas dan mendetail tentang setiap langkah proses. Dengan video tutorial, peserta dapat melihat langsung teknik memotong, menempelkan, dan menyusun bahan pada lilin, yang lebih mudah dipahami dibandingkan dengan instruksi tertulis atau gambar statis. Video juga memungkinkan peserta untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, karena mereka dapat menjeda, mengulang, dan mempercepat bagian tertentu sesuai kebutuhan mereka. Dengan demikian, video tutorial dapat membantu peserta untuk memahami dan menguasai teknik decoupage dengan lebih baik. Karena video tutorial dianggap sebagai pilihan yang sesuai untuk menjangkau peserta dengan berbagai gaya pembelajaran.

**Gambar 1.1** Diagram kebutuhan media pelatihan



Berdasarkan hasil dari kuisioner yang telah diisi dan dianalisis, peneliti ingin membuat penelitian pengembangan media video tutorial untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian yang serupa juga belum pernah dilakukan di Tempat Kumpul Kreatif Jakarta Pusat, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Penelitian ini juga sebagai upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran dan salah satu bentuk keberlanjutan dari pelatihan yang sudah diselenggarakan sebelumnya. Penelitian pembuatan media pembelajaran berbasis video tutorial ini juga berkaitan erat dengan prinsip pendidikan masyarakat, yang menekankan bahwa pendidikan harus dapat diakses dan dipelajari di mana pun dan kapan pun. Pendidikan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan masyarakat, sehingga meminimalkan kesulitan yang dihadapi dalam mendapatkan pendidikan, baik yang disebabkan oleh kendala jarak, waktu, maupun biaya. Melalui video tutorial,

materi pembelajaran *decoupage on candle* dapat diakses secara fleksibel oleh peserta kapan saja dan di mana saja, mendukung prinsip ini dengan memberikan kesempatan belajar yang tidak terbatas oleh lokasi dan waktu.

Selain itu, hasil yang diperoleh dari pelatihan ini dapat membuka potensi ekonomi kreatif yang ditunjukkan dengan biaya produksi yang rendah, harga jual dari produk ini tinggi, produk bisa dipasarkan melalui marketplace online. dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Peserta yang terampil dalam *decoupage on candle* dapat memproduksi dan menjual hasil karya mereka, sehingga berkontribusi pada ekonomi lokal dan menciptakan peluang usaha mandiri. Dengan demikian, video tutorial tidak hanya meningkatkan akses pendidikan, tetapi juga memberikan dampak positif pada perekonomian dengan mendukung sektor ekonomi kreatif dan menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Pada era digital saat ini, media pembelajaran berbasis video telah menjadi pilihan populer untuk berbagai kegiatan pelatihan. Video pembelajaran diidentifikasi sebagai salah satu bentuk media virtual yang paling efektif, dengan teknik pembelajaran berbasis video yang telah digunakan di berbagai sistem pendidikan. Video merupakan proses pengambilan, perekaman, pengolahan, dan penyimpanan gambar yang disajikan melalui perangkat elektronik, yang memudahkan peserta untuk memahami materi dan mengulang bagian yang belum dipahami. Meskipun terlihat sederhana, penggunaan video sebagai media pembelajaran mampu mencapai tujuan yang luar biasa dengan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Selain itu, video pembelajaran juga membantu pelatih dalam melihat dan memahami interaksi peserta selama berlangsungnya pelatihan.

Berdasarkan analisis masalah yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengembangan Media Video Tutorial Pada Pelatihan *Decoupage on Candle* di TKK Jakarta Pusat” dengan tujuan agar dalam pembuatan video pembelajaran dapat mendukung pengulangan praktik peserta di luar pelatihan, dan dapat memahami untuk melakukan produksi dari produk *Decoupage on Candle*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pelatihan yang dilaksanakan secara langsung dan pada hari kerja menyebabkan terbatasnya akses peserta terhadap pelatihan ini seperti jarak, biaya, atau ketersediaan waktu sehingga menyulitkan sebagian peserta untuk mengikuti pelatihan secara aktif.
2. Belum tersedianya media pembelajaran selama pelaksanaan pelatihan di TKK Jakarta Pusat.

## **C. Perumusan Masalah**

Dari konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang ada adalah :

1. Bagaimana pengembangan media video tutorial *Decoupage on Candle* di Tempat Kumpul Kreatif Jakarta Pusat?
2. Apakah media video tutorial pada pelatihan *Decoupage on Candle* layak digunakan oleh peserta?

## **D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan penjelasan tentang latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penelitian akan difokuskan pada pengembangan video pembelajaran sebagai sumber belajar peserta pelatihan "*Decoupage on Candle*" di TKK Jakarta Pusat

## **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan menghasilkan dan dapat memberikan manfaat yang signifikan, sebagai berikut :

### **1. Bagi Peneliti**

Memberikan pengalaman serta wawasan baru bagi peneliti dalam pengembangan video pembelajaran pada pelatihan "*Decoupage on Candle*" di TKK Jakarta Pusat.

## **2. Bagi TKK Jakarta Pusat**

TKK Jakarta Pusat dapat memanfaatkan produk yang dihasilkan berupa video pembelajaran pada pelatihan “*Decoupage on Candle,*” berpeluang untuk membantu mengoptimalisasi proses pembelajaran.

Selain itu video pembelajaran pada pelatihan “*Decoupage on Candle,*” dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk TKK Jakarta Pusat jika ingin membuat media pembelajaran yang berbentuk video.

## **3. Bagi Peserta Pelatihan “*Decoupage on Candle*”**

Peserta dapat memanfaatkan produk yang dihasilkan berupa video pembelajaran pada pelatihan “*Decoupage on Candle,*” sebagai sumber belajar yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

